

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah kemampuan menulis yang diajarkan melalui kelas bawah, terutama pada kelas 1 dan 2 di tingkat dasar, seperti belajar menulis di sekolah dasar. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang baik pada menulis permulaan sangat diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik kejenjang yang lebih tinggi. Menulis permulaan juga dikenal sebagai tulisan tangan, yaitu cara untuk memahami simbol bunyi dalam bentuk tulisan. Tingkat menulis ini diidentikkan dengan teknik atau cara mengenali gambar dan suara ke dalam bahasa menjadi huruf secara konkret dan mudah dipahami. (Hafifah nursyamsiah, 2019)

Terdapat empat elemen kunci yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar bahasa, yaitu kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Aspek penting dari bahasa mencakup tata bahasa, kosakata, fonetik, dan intonasi. Oleh karena itu, bisa saja untuk mengajarkan bahasa dengan menggabungkan elemen - elemen tersebut serta keterampilan yang ada. Pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa agar mereka lebih mudah dalam memahaminya. Apa yang siswa lakukan selama kegiatan tersebut bisa mengubah keterampilan yang dituntut oleh kurikulum

menjadi kemampuan nyata yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. (Salsabila dkk., 2023) dalam (Cahyani & Rabani, 2023)

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan ini membutuhkan proses pembelajaran dan latihan untuk menjadi matang. Dalam menulis, seseorang perlu menggunakan pemahaman, struktur kalimat, pengembangan paragraf, serta grafologi dengan cara yang kreatif. Ini termasuk dalam kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan reflektif. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai metode untuk menemukan atau menggambarkan simbol grafis yang merepresentasikan bahasa agar dapat dipahami dan dibaca oleh orang lain. (Adriani, dkk., 2018:29) dalam (Cahyani & Rabani, 2023)

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang berkembang pada masa awal anak-anak. Kemampuan menulis permulaan dikatakan dimulai pada saat anak pada masa usia dini karena menulis yang dimaksudkan di sini bukanlah seperti menulis sebuah karangan panjang seperti layaknya orang dewasa. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksudkan disini ketika anak baru mulai mencoba membuat sebuah bentuk tulisan itu sendiri. (Sari Dkk., 2024)

2. Tujuan Menulis Permulaan

Tujuan menulis permulaan di sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan dasar menulis huruf, kata, dan kalimat

serta mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis adalah kemampuan berbahasa untuk menghasilkan tulisan. Hal ini sejalan dengan gagasan Madasari dan Mulyani bahwa tujuan menulis permulaan adalah untuk membantu siswa belajar mengenali huruf (abjad) sebagai tanda suara dan bunyi. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajar mereka tanpanya. (Sari dkk, 2024:74)

Ada dua tujuan keterampilan menulis berdasarkan tingkatan atau level, lebih spesifiknya: 1. Tingkat pemula atau awal, seperti menduplikasi dan merakit unit dasar dari bahasa, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana serta menulis paragraf pendek dan; 2. Tingkat lanjutan, seperti menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis tulisan dan menulis esai. Oleh karena itu, guru memberikan pekerjaan rumah dalam mempelajari dasar-dasar keterampilan menulis permulaan yang berhubungan dengan peserta didik. (Hafifah nursyamsiah, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan keterampilan menulis permulaan adalah siswa dapat mulai menulis permulaan dengan mengenal lambang-lambang bunyi serta mengenal bagaimana cara menulis dengan benar. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulisnya sejak dini, dan dari berlatih tersebut siswa dapat mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Selain itu, ada dua tingkatan menulis yaitu, menulis permulaan dan menulis lanjutan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan

Menulis adalah tindakan yang rumit dan kemampuan motorik adalah salah satu hal utama yang harus disertakan di dalamnya. Menurut Lerner ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak, antara lain: 1. Keterampilan motorik; 2. Perilaku; 3. Persepsi; dan 4. Memori.

Sesuai dengan pendapat di atas seperti yang ditunjukkan oleh Lerner ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan anak, khususnya sebagai berikut:

- a. Motorik, anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau bermasalah dalam menulis, maka tulisan mereka tidak jelas, tidak mengikuti garis dan saling bertentangan;
- b. Perilaku, anak-anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat mengganggu tugas yang sedang dikerjakan, termasuk pekerjaan menulis;
- c. Persepsi, anak-anak yang instingnya berubah-ubah dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis. Jika pemahaman visualnya terganggu, anak mungkin berpikir bahwa sulit untuk mengenali keadaan huruf yang secara praktis sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n atau m dengan w;

d. Memori, masalah memori dapat menjadi alasan untuk kesulitan belajar karena tidak mengingat apa yang harus ditulis. (Jasmine, 2014)

Menurut Putri, bahwa ada factor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam menulis yang disebabkan karena:

- a. Tidak adanya atau jarang digunakannya frekuensi pengulangan tulisan atau huruf grafemis, misalnya V, v, Q, q, X, x, Z, z, sehingga tidak ada yang bisa mengkomposisikan dan ada pula yang tertukar dengan tulisan grafemis lain seperti V dengan P, Q dengan K, Z dengan J dan S, X dengan S.
- b. Kondisi-kondisi yang terlihat dalam penyusunan grafemis, misalnya d menjadi b atau sebaliknya dan m menjadi n atau sebaliknya; Tidak fokus pada saat mendengarkan; dan
- c. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah tidak adanya inspirasi orang tua terhadap peserta didik, sehingga membuat kurangnya inspirasi dalam belajar. (Destiani & Masrofah, 2023)

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan adalah faktor motorik, faktor perilaku, faktor persepsi dan faktor memori. Dalam faktor motorik, jika peserta didik dalam perkembangan motoriknya tidak bagus maka dapat mempengaruhi terhadap hasil

belajar menulis permulaannya seperti tulisan yang tidak terbaca. Faktor perilaku, peserta didik yang sangat hiperaktif dapat menghambat dalam pelajaran menulis permulaan, karena anak yang hiperaktif tidak bisa fokus dalam satu perhatian. Faktor persepsi, jika peserta didik terganggu dalam persepsinya maka akan menimbulkan kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir sama. Faktor memori, jika peserta didik terjadi gangguan dalam memorinya maka akan berakibat peserta didik tidak bisa mengingat huruf apa yang akan ditulisnya. Selain itu terdapat faktor lain dalam menghambat menulis permulaan, yang pertamajarangnya terpakai tulisan grafemis dan tidak sering muncul, sehingga peserta didik sering tertukar dengan tulisan grafemis lainnya seperti *V* dengan *P*. yang kedua kemiripan tulisan grafemis seperti huruf *d* menjadi *d*. yang terakhir kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam memotivasi belajar.

Menurut Purwanto terdapat faktor kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik yaitu

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri antara lain kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. faktor sosial antara lain, faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, pendidik, dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. (Destiani & Masrofah, 2023:47)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas 1 faktor penyebab kesulitan menulis yang dialami siswa kelas 1 SD Negeri Ranomeeto yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik kurang pemahaman terhadap menulis dan motivasi menulis yang masih rendah. Faktor eksternal yaitu orang tua kurang memberikan perhatian dan memberikan bimbingan belajar membaca dan menulis pada saat dirumah, kebanyakan orang tua menyerahkannya kepada pendidik di sekolah untuk membantu anak mampu menulis.

B. Pendampingan Guru

1. Pengertian Pendampingan Guru

Pendampingan guru dalam proses pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendampingan, guru diberikan bimbingan dan dukungan untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa. (Gafur, 2021)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru selain sebagai pendidik profesional juga merupakan jabatan fungsional

yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. (Sri Sulistyorini, Parmin, 2017:147)

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, yang tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, computer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. (Nuratifah, 2022)

Dalam sebuah proses pembelajaran yang berbasis kompetensi, dibutuhkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi dasar secara efektif dan efisien. Efektif berarti pendekatan itu dapat mencapai sasaran secara tepat, efisien berarti dengan sumberdaya yang “sedikit” dapat mencapai kompetensi seoptimal mungkin. Pembelajaran inovatif mengacu pada paradigma *learning*, pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif menemukan konsep, guru sebagai fasilitator. Salah satu pembelajaran inovatif yang

dikembangkan di sekolah dasar adalah Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Sri Sulistyorini, Parmin, 2017:148-149)

Kegiatan pendampingan guru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis permulaan, idealnya mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif berlangsung melalui empat tahap, yaitu pengalaman konkret, refleksi atas pengalaman, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam konteks pendampingan guru, keempat tahap ini dapat diterapkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran, implementasi di kelas, refleksi terhadap proses yang terjadi, dan perbaikan strategi untuk pembelajaran selanjutnya. (kolb, D.A. 1984) dalam Dominguez, C., de Oliveira, J., & Pinto, J. (2022).

Menurut Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual anak saat bekerja sendiri dan potensi perkembangannya saat dibantu oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Konsep scaffolding atau penyangga merujuk pada bantuan yang diberikan oleh guru selama fase awal pembelajaran dan secara bertahap dikurangi saat siswa sudah mampu belajar mandiri (Vygotsky, 1978). Dalam (Munshi, A., Narayanan, A., & Shute, V. J. 2022).

Guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru yang dapat mengajar dengan efektif akan menghasilkan siswa berkualitas yang sama. Ketika menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, guru yang profesional akan mengimplementasikan strategi untuk membantu mereka. Penting bagi guru untuk menciptakan situasi belajar yang mendukung agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik, merekayasa materi pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Seseorang dikatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada suatu bidang tertentu. Muslich memaparkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diaktualisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Kompetensi guru berkaitan erat dengan kemampuan seseorang terhadap sesuatu yang professional dalam bidang Pendidikan Dalam (Jusman, 2022).

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya

secara tepat dan efektif. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Jusman, 2022:11)

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013:41) dalam (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153., 2020) yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya secara rinci.
- b. kompetensi kepribadian merupakan serangkaian kejadian karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

3. Jenis-jenis pendampingan guru

Jenis pendampingan guru yang umum diterapkan di Indonesia, jenis-jenis ini umumnya dijelaskan oleh para ahli pendidikan dan praktisi dalam bidang pengembangan profesional guru sebagai berikut:

- a. Pendampingan individu Pendampingan ini dilakukan secara personal antara pendamping dan guru. Tujuannya adalah memberikan bimbingan yang spesifik sesuai kebutuhan guru, seperti melalui observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan perencanaan pembelajaran. (Syarifuddin & Adiansha, 2023)
- b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya) Dilaksanakan dalam bentuk lokakarya atau pelatihan bersama, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui diskusi, praktik langsung, dan berbagi pengalaman antar guru. (Syarifuddin & Adiansha, 2023)
- c. Supervisi Klinis Merupakan proses pendampingan yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi, analisis, dan refleksi bersama antara supervisor dan guru. (Sri Sulistyorini, Parmin, 2017)
- d. Pendampingan Pengelolaan Kelas Ditujukan untuk membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi anak usia dini, melalui strategi pengelolaan kelas yang efektif. (Shari et al., 2023)

C. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Menulis Permulaan

Pendekatan dalam mengajarkan keterampilan menulis di SD terdiri atas:

1. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran yang meliputi empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran komunikatif tampak pada pembelajaran mendeskripsikan suatu benda, menulis surat, dan membuat iklan.

2. Pendekatan integratif

Pendekatan integratif atau pendekatan terpadu adalah bentuk pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Pendekatan integratif terdiri atas, Integratif internal (terpadu intrabidang studi bahasa) dan Integratif eksternal (terpadu antarbidang studi)

Pembelajaran integratif di kelas tampak pada pembelajaran saat siswa menceritakan pengalaman yang menarik, menuliskan peristiwa sederhana, membaca lalu membuat ikhtisar, meringkas cerita yang didengar.

3. Pendekatan keterampilan proses,

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa (CBSA) sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik. Pendekatan ini secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan. Contoh pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses, misalnya, melaporkan hasil kunjungan, menyusun laporan pengamatan, membuat iklan, menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

3. Pendekatan tematis

Pendekatan tematis (tematik) adalah suatu sistem pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan atau berpusat pada satu pokok permasalahan (tema) sehingga terjadi kepaduan antara yang satu dengan yang lain dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Pendekatan ini fokus pada cara belajar yang mendorong siswa agar dapat menemukan dan mengalami proses belajar mereka sendiri melalui praktik langsung. Contoh pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini antara lain menulis pengalaman dalam bentuk puisi dan menyusun naskah sambutan. (alifia dkk, 2020)

Pendekatan-pendekatan tersebut pada hakikatnya mempunyai karakteristik yang sama dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu

memandang siswa di dalam pembelajaran sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun/mengkonstruksi gagasan/ide masing-masing di dalam pembelajaran.

Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran menulis permulaan yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar:

- a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik): Metode ini mengajarkan siswa menulis dengan memulai dari cerita yang disertai gambar. Guru menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur bahasa secara sistematis. (Muhyidin, 2020)
- b. Penggunaan Media Gambar: Menggunakan gambar sebagai stimulus dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Siswa diarahkan untuk melihat dan menulis tentang apa yang mereka lihat dalam gambar, yang membantu mereka menggabungkan ide-ide ke dalam kalimat sederhana. (Sari dkk, 2024)
- c. Pelatihan Menulis dengan Bermain: Mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan sistematis saat menyusun cerita pendek. (Sari dkk, 2024)

- d. Koreksi Menyeluruh dan Berkelanjutan: Memberikan umpan balik yang tepat dan sistematis kepada siswa dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan serta memahami struktur dan tata bahasa yang benar. Koreksi ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide mereka. (Sari dkk, 2024)
- e. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam pembuatan tulisan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merangsang ide dan berimajinasi. Pembelajaran kolaboratif juga mengajarkan siswa untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik kepada teman sekelas. (Sari dkk, 2024)
- f. Teknik Pramenulis: Sebelum memulai menulis, siswa dilatih melalui kegiatan pramenulis seperti menggenggam pensil dengan benar, menggambar, dan menjiplak. Aktivitas ini membantu melatih motorik halus yang penting untuk menulis. (Muhyidin, 2020)
- g. Pendekatan Whole Language: Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa belajar menulis melalui pengalaman membaca yang bermakna. (Haryanto, 2020)

Manfaat strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis di kelas rendah adalah jika dilihat dari karakteristik siswa kelas rendah strategi menulis terbimbing sangat bermanfaat untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas rendah, karena pada dasarnya siswa kelas rendah masih memerlukan bimbingan

dalam menulis agar kesalahan-kesalahan dalam menulis tidak terulang pada jenjang pendidikan berikutnya. strategi menulis terbimbing bermanfaat untuk membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara aktif. dalam (alifia dkk., 2020)

D. Peran dan Metode Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Menulis Permulaan

Peran guru dalam membantu peserta didiknya untuk mewujudkan keterampilan menulis sangat penting. Guru hendak mendampingi peserta didiknya dari mulai mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai mampu menuliskan huruf tersebut menjadi lambanglambang tulisan. Guru yang kreatif akan menumbuhkan peserta didik yang kreatif pula. Peran guru di kelas 1 dalam mengajarkan menulis permulaan harus benar-benar berhati-hati, sebab pada kelas satu apa yang disampaikan guru akan tetap tertanam di dalam memori otak mereka.(Ningsih, 2019)

Berdasarkan tinjauan literatur penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa beberapa pendekatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di sekolah dasar.

1. Penggunaan Metode Menulis Berbasis Gambar, metode ini telah ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dengan menggunakan gambar sebagai stimulus, anak-anak diarahkan untuk melihat dan menulis tentang apa yang mereka lihat dalam gambar. Menurut penelitian Darmawan (2019), metode ini mampu meningkatkan kreativitas anak karena gambar memberikan inspirasi

dan visualisasi, dan membantu mereka menggabungkan ide-ide mereka ke dalam kalimat sederhana. Metode menulis berbasis gambar mendorong anak-anak untuk lebih fokus pada detail gambar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengamati dan menggambarkan situasi. Mereka juga belajar bagaimana menghubungkan visual dengan kata-kata, yang meningkatkan kosakata mereka dan kemampuan mereka untuk merangkai kalimat. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu siswa mulai belajar menulis di sekolah dasar.

2. Pelatihan Menulis dengan Bermain, metode pelatihan menulis dengan bermain juga terbukti berhasil dalam membantu anak-anak yang baru mulai menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Siregar berfokus pada gagasan bahwa memasukkan elemen permainan ke dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan minat dan keinginan anak untuk belajar menulis. Anak-anak yang diajak bermain cenderung lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Saat anak-anak belajar menulis melalui permainan, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial seperti kreativitas, kerja sama, dan kemampuan bersosialisasi. Mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dan menulis ide-ide yang menarik bersama-sama. Anak-anak mungkin kurang cemas dan stres saat belajar

menulis jika mereka berada dalam lingkungan belajar yang positif dan santai.

3. Pengembangan Keterampilan Menulis melalui Cerita Pendek telah terbukti bahwa mengajarkan keterampilan menulis melalui penggunaan cerita pendek berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa di tahun pertama sekolah dasar. Susanto menemukan bahwa mengajarkan siswa untuk menulis cerita pendek membantu mereka memilih katakata yang tepat, pengembangan karakter, dan struktur naratif. Dengan membaca cerita pendek, siswa dimotivasi untuk menggabungkan ide-ide ke dalam cerita yang singkat tetapi memiliki makna yang dalam. Penulisan cerita pendek juga merangsang imajinasi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menyusun alur cerita. Siswa diajak untuk berpikir secara sistematis selama proses penulisan cerita pendek, mulai dari merumuskan ide pokok, mengembangkan alur cerita, hingga menyelesaikannya. Latihan menulis cerita pendek akan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun narasi yang jelas, logis, dan menarik.
4. Koreksi Menyeluruh dan Berkelanjutan metode koreksi yang menyeluruh dan berkelanjutan juga berfungsi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan menulis pemula di sekolah dasar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pratama pada tahun 2017 menemukan bahwa memberi ikan umpan balik yang tepat dan

sistematis kepada tulisan siswa dapat membantu mereka. Memperbaiki kesalahan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan tata bahasa yang benar saat menulis. Koreksi yang diberikan secara teratur juga memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa dan struktur penulisan yang benar.

5. Pembelajaran Kolaboratif dalam Menulis Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pemula di sekolah dasar adalah melalui pembelajaran menulis bersama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. mendorong siswa untuk bekerja sama dalam pembuatan tulisan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk merangsang ide, berimajinasi, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran kolaboratif mengajarkan siswa untuk mendengarkan teman sekelas mereka, berbicara tentang ide-ide mereka, berbagi ide-ide mereka, dan saling memberikan umpan balik. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa belajar dari guru dan teman sebaya. Siswa diajari berpikir kritis, berargumentasi, dan menyusun ide-ide mereka secara terstruktur selama proses kolaboratif. Mereka juga belajar keterampilan komunikasi yang lebih baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama sebagai tim. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih baik dalam menulis, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, berbagai strategi yang telah disebutkan di atas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang baru saja memulai sekolah dasar. Diharapkan pendidik dapat membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung bagi anak-anak dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mempertimbangkan elemen penting seperti kreativitas, motivasi, dan kerja sama. (Sari dkk, 2024:75-78)

Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di sekolah dasar, di antaranya:

Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti flashcards, gambar berseri, dan media digital dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar menulis. Studi menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan bantuan flashcards dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca menulis dan memulai di sekolah dasar.

- a. Metode pembelajaran kreatif seperti Picture and Picture, Role Playing, dan Experiential Learning dapat membantu siswa memahami konsep menulis dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode-metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan simulasi situasi dunia nyata.
- b. Mengidentifikasi masalah penulisan yang berbeda untuk siswa dan memberikan perhatian khusus, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah penting. Analisis menunjukkan bahwa

menggunakan pendekatan khusus untuk menangani masalah menulis dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Guru mesti dilatih dalam metode pengajaran menulis yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa mereka. Pelatihan ini mencakup penggunaan media pembelajaran yang inovatif, penerapan strategi pembelajaran kreatif, dan penerapan pendekatan pengajaran yang berbeda.
- d. Orang tua juga dapat membantu anak-anak belajar menulis. Keterlibatan orang tua dan dukungan dalam proses pembelajaran di rumah, seperti membaca bersama dan latihan menulis, dapat mendorong anak-anak untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, di mana kurikulum dan pendekatan pembelajaran terus berubah, penting bagi pendidik untuk menjadi terbuka terhadap berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa mereka. Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu, pendidik dapat merencanakan pembelajaran menulis yang berkelanjutan yang memungkinkan kreativitas dan kerja sama. (Sari dkk, 2024:78-79)

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi

Abad 21” Berdasarkan yang ditemukan dilapangan ditemukan untuk menumbuhkan keterampilan menulis permulaan peserta didik dan mampu menghadapi abad 21 guru memiliki cara khusus untuk melatih peserta didiknya agar mampu menulis dengan baik. Proses pembelajaran guru kelas 1 SDN 01 Ketaon menggunakan media dan metode yang tepat, sehingga peserta didik dapat dengan mudah belajar menulis permulaan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu menggunakan metode SAS.

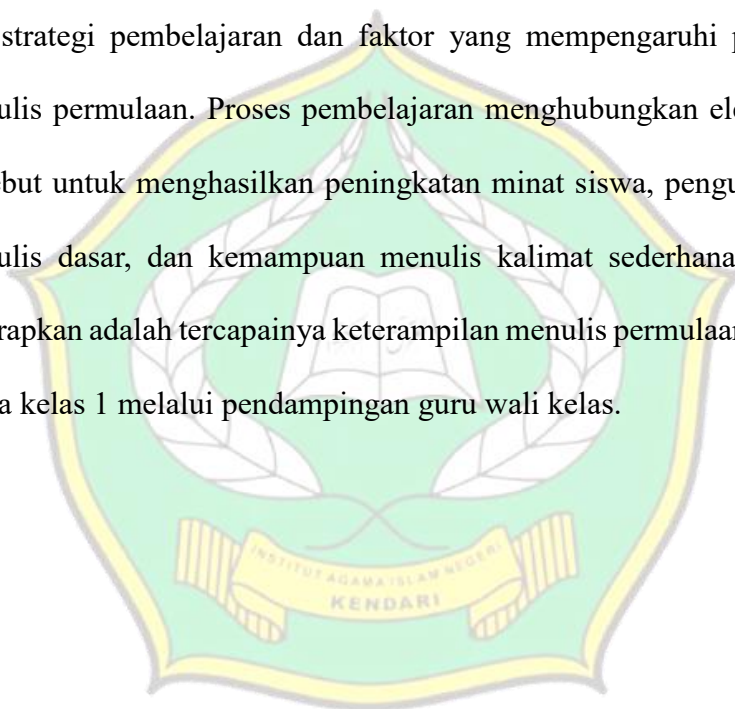
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak, tahun 2022 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa kelas II melalui buku tulis mereka diantaranya: ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis buku, ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, lambat dalam menulis, tidak ada spasi dalam menulis dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Salsabila dkk, tahun 2023 dengan judul “Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas satu antara lain: (a) menulis huruf, kata-kata dan sederhana kalimat dengan jelas, (b) menulis kalimat dengan benar dan tepat sesuai dengan guru menyampaikan, (c) menulis dan menggunakan huruf yang dilanjutkan, dan (d) belum mampu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah, tahun 2024 dengan judul “Pendampingan Menulis Permulaan Di Kelas I A Mi Al-Muhajir Kereng Pangi”. Penelitian ini dilakukan untuk membantu guru membekali siswa dalam keterampilan menulis. Setelah melaksanakan kegiatan kurang lebih tiga bulan diperoleh hasil bahwasanya siswa yang mulanya belum mahir menulis huruf menjadi mahir menulis huruf. Kemudian siswa mulai bisa menulis suku kata yang mana kemudian siswa juga mulai bisa menulis kata. Dari penelitian pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan metode kata atau kupas rangkai dalam pendampingan menulis permulaan siswa di kelas I dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berdampak baik bagi siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuratifah, tahun 2022 dengan judul " Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Antara Yang Telah Mengikuti Paud Dan Non Paud Di SD N 06 Konawe Selatan". Di dalam peran guru yang mengembangkan kemampuan menulis awal siswa yang telah menjalani pendidikan PAUD, guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan , memberikan motivasi, dan melakukan penilaian terhadap siswa selama proses belajar menulis awal, seperti dalam mengajarkan huruf alfabet dengan menggunakan alat bantu belajar . Untuk siswa yang tidak mengikuti PAUD , peran guru termasuk membimbing mereka dan memancarkan tulisan yang dihasilkan selama kegiatan menulis huruf alfabet , sehingga

perkembangan tulisan siswa , baik yang PAUD maupun yang Non PAUD , menunjukkan kemajuan yang baik .

F. Kerangka Berpikir

Pendampingan guru dalam proses menulis permulaan adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa terutama dikelas 1, dalam mengembangkan keterampilan menulis dasar. Pendampingan guru menjadi pusat utama, dengan fokus pada pendampingan guru, pendekatan dan strategi pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis permulaan. Proses pembelajaran menghubungkan elemen-elemen tersebut untuk menghasilkan peningkatan minat siswa, penguasaan teknik menulis dasar, dan kemampuan menulis kalimat sederhana. Hasil yang diharapkan adalah tercapainya keterampilan menulis permulaan efektif pada siswa kelas 1 melalui pendampingan guru wali kelas.



Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Menulis Permulaan
Siswa kelas 1 B SD Negeri 1 Ranomeeto

